

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelas usaha mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau organisasi dengan sumber daya terbatas, baik dari segi uang dan aset yang dimiliki maupun pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya. Kepemilikan modal, aset, dan pendapatan selama satu tahun.¹⁶

Menurut Tambunan, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.¹⁷ Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kategori perusahaan terbesar dalam perekonomian Indonesia dan telah

¹⁶ R Rostikawati dan L Pirmaningsih, "Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Latar Belakang Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM," *Liability* 1, no. 2 (2019), hlm 5.

¹⁷ Tulus Tambunan., *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: LP3ES. 2016) hlm 13

membuktikan ketahanan mereka terhadap berbagai guncangan dan krisis ekonomi. Untuk diklasifikasikan sebagai UMKM, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008.¹⁸

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah unit usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan sumber daya terbatas, beroperasi di berbagai sektor ekonomi. Klasifikasi UMKM didasarkan pada nilai aset, omset tahunan, atau jumlah pekerja tetap, sesuai dengan kriteria yang diatur oleh undang-undang, seperti UU No. 20 Tahun 2008. Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada PDB, serta menunjukkan ketahanan yang signifikan dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi. Kepatuhan terhadap regulasi memastikan bahwa UMKM, meskipun berskala kecil, beroperasi secara legal dan berkelanjutan, menjadikan mereka komponen vital dalam struktur ekonomi dan sosial negara.

b. Kriteria UMKM

Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 Undang-

¹⁸ Andi Hendrawan, Ferri Kuswanto, dan Hari Suahyawati, "Dimensi Kreativitas Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Humansi* 2, no. 1 (2019), hlm 26.

Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai kriteria untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hal permodalan.¹⁹

- 1) Kriteria Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar

¹⁹ Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): hlm 161.

lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²⁰

2. Konsep atau Teori Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM.

Perkembangan usaha perusahaan biasanya mengikuti pola langsung yang dimulai dengan fase-fase tertentu. Mayoritas usaha dimulai sebagai unit perusahaan yang relatif kecil yang melayani pasar tertentu. Pada awalnya, perusahaan ini memiliki sumber daya keuangan yang terbatas dan menghasilkan sejumlah kecil produk. Sebagai hasil dari pangsa pasar yang kecil, perusahaan-perusahaan muda ini biasanya memiliki posisi pasar yang lemah.²¹

²⁰ Undang-Undang No.20 Pasal 1 dan Pasal 6 Tahun 2008 diakses melalui situs : [http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56041/node/28029\(diakses](http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56041/node/28029(diakses) pada tanggal 31 Oktober 2023.

²¹ Siti Nurhaliza, Muhammad Asnawi, dan Umar Hamdan Nasution, "Pengaruh Kreativitas Dan Pembinaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Di Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan," Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa 1, no. 1 (2022), hlm 62.

Pengelolaan sumber daya dengan cara yang efisien dan efektif adalah salah satu elemen penting dalam hal ini. Selain itu, untuk mencapai kinerja perusahaan yang sejalan dengan tujuan bisnisnya, strategi yang sesuai harus dipilih dan disesuaikan dengan semua aspek operasional perusahaan. Selanjutnya, pendekatan yang terbaik perlu disesuaikan agar sesuai dengan setiap aspek operasi bisnis.²²

Perkembangan UMKM merupakan hasil dari upaya kolaboratif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui berbagai bentuk dukungan seperti fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan keuangan. UMKM umumnya dimulai dengan skala kecil, dengan sumber daya yang terbatas, dan berfokus pada pasar tertentu. Seiring waktu, mereka berusaha meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat posisi mereka. Pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif, serta pemilihan dan penyesuaian strategi bisnis yang tepat, merupakan kunci dalam membantu mendorong kinerja dan pertumbuhan UMKM. Hal ini mencakup adaptasi terhadap berbagai aspek operasional bisnis untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.

b. Faktor dan Teori Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Menurut Storey, dalam penelitian yang dirujuk oleh Indiarti dan

²² Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah...", hlm 148.

Langenberg, faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik wirausaha, karakteristik Usaha dan variabel kontekstual.²³ Untuk itu dalam penelitian ini akan di gunakan teori Storey yang telah dimodifikasi dengan pandangan dari beberapa ahli lain yang akan digunakan.

Karakteristik wirausaha mencakup berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan, serta sikap dan kekuatan mental pengusaha. Sementara itu, Variabel kontekstual merupakan faktor-faktor yang berada di sekitar lingkungan usaha memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan perusahaan. Ini bisa berupa aktivitas atau faktor-faktor yang berkaitan dengan pemasaran, akses modal, program pembinaan, literasi keuangan syariah serta dukungan dari pemerintah, kemudian perencanaan bisnis, tim manajemen, persaingan, dan inovasi.²⁴

c. Indikator Perkembangan UMKM

Menurut Soleh indikator pengukuran perkembangan usaha, yaitu:

1. Peningkatan omset penjualan.
2. Pertumbuhan tenaga kerja
3. Pertumbuhan pelanggan/pembeli.²⁵

²³ Indriarti, L. . The Second Bi-Annual Europe Summer University. University of Twente Enschede (The Netherland, 2004) hlm 27-28.

²⁴ Kristiningsih dan Adrianto Trimarjono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Di Wilayah Surabaya),” *Towards a New Indonesia Business Architecture*, 2017, 114.

²⁵ Nurul Hidayah and Achma Hendra Setiawan, “Analisis Perkembangan UMKM Binaan Yang Memperoleh Kredit Wibawa Dari Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang,” *Diponegoro Journal of Economics* 9, no. 1 (2020): 98–109.

3. Karakteristik Wirausaha

a. Pengertian Karakteristik Wirausaha

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang mengacu pada alat penanda runcing, alat pemasaran, dan alat pengukiran, yang dapat digunakan untuk menandai dan mengukir. Kemudian, dalam bahasa Inggris, karakter merujuk pada kualitas yang menarik atau sikap yang menawan seseorang, seseorang yang memiliki kepribadian yang menarik bagi orang lain. Di sisi lain, seorang pengusaha adalah seseorang yang berambisi untuk sukses dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, hal-hal yang terkait dengan sikap, tindakan, dan kualitas seseorang dalam mewujudkan ide bisnisnya dapat disebut sebagai karakteristik kewirausahaan. Ini mencakup sikap dan tindakan yang diperlukan untuk mengimplementasikan konsep bisnis ke dalam praktik di dunia nyata.²⁶

Para pengusaha, sebagai individu yang kompleks, menikmati menangani berbagai tugas, baik yang kecil maupun menengah. Mereka memerlukan keberanian, ketekunan, optimisme, dan semangat yang tinggi untuk berhasil dalam berbagai skala bisnis, mulai dari skala kecil hingga skala besar. dengan banyaknya potensi risiko terkait dengan memulai bisnis, calon pengusaha dapat mengurangi risiko potensial dengan kemampuan membaca tren pasar. Kesuksesan dalam dunia

²⁶ Nur Huri Mustofa, Afrilia Tina, dan Nur Anisa, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Inovasi Sebagai Variabel Intervening," *Sketsa Bisnis* 8, no. 2 (2021): hlm 88.

kewirausahaan sebagian besar dapat dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan, termasuk sebagian besar berdasarkan pencapaian dalam hal kewirausahaan.

Menurut Ludiya dalam penelitiannya memberikan laporan salah satu faktor internal yang mempengaruhi performa perusahaan adalah karakteristik kewirausahaan. Keberhasilan dalam sebuah perusahaan bergantung pada faktor internal dan eksternal, termasuk inovasi produk yang disediakan.²⁷ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik seorang yang berjiwa wirausaha meliputi perilaku dan pola pikir yang digunakan untuk mengelola bisnisnya. Meskipun lingkungan bisnis semakin kompetitif, individu dengan kualitas yang istimewa serta dapat berhasil mengembangkan dan mempertahankan usahanya.

b. Ciri-ciri Karakter Wirausaha

MC Clelland memperkenalkan konsep Keinginan akan Prestasi (N-Ach) sebagai atribut karakter yang mendorong kemajuan dan peningkatan diri. Ini mencakup sikap terus-menerus untuk berusaha agar menjadi lebih baik, menetapkan tujuan yang realistis dengan mempertimbangkan risiko secara hati-hati, serta memiliki preferensi terhadap lingkungan kerja yang menawarkan kesempatan untuk

²⁷ Eka Ludiya dan Aam Rachmat Mulyana, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Fashion Di Kota Cimahi," *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 17, no. 1 (2020): hlm 114.

berkembang, tanpa terlalu memperhatikan apakah ada kenaikan gaji atau tidak.

Ditinjau dari teori ekonomi serta perniagaan amerika jika pemilik bisnis memiliki sedikit peluang untuk menghasilkan uang dari operasi, tetapi tidak memiliki motivasi intrinsik untuk berhasil, insentif finansial mungkin menjadi faktor yang mendorong mereka untuk terlibat dalam operasi lebih keras. Orang-orang yang didorong oleh keinginan untuk sukses cenderung melakukan upaya ekstra, terlepas dari situasi yang dihadapi.

Namun, ketika ada kesempatan untuk mencapai kesuksesan, individu tersebut lebih cenderung tertarik pada kompensasi finansial atau keuntungan materi. Poin utamanya adalah bahwa insentif tersebut berfungsi sebagai alat umpan balik yang mengukur pencapaian tujuan kinerja, yang memungkinkan manajer untuk mengevaluasi apakah tujuan tersebut tercapai. Bagi para pengusaha, dorongan utama bukanlah uang, tetapi pencapaian kesuksesan dalam menjalankan bisnis yang menjadi prioritas utama.

Berikut adalah atribut yang diidentifikasi oleh MC Clelland sebagai ciri-ciri individu dengan tingkat Keinginan akan Prestasi (N-Ach) yang tinggi:

- 1) Menempatkan prioritas pada tugas-tugas yang memiliki risiko yang masuk akal.

- 2) Berperilaku secara aktif, menunjukkan bahwa melakukan tugas adalah sebuah proses yang dinamis.
- 3) Memiliki motivasi yang lebih kuat selain dari sekadar uang untuk bekerja lebih keras.
- 4) Memilih untuk bekerja dalam lingkungan di mana pencapaian kesuksesan pribadi dihargai secara signifikan.²⁸

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pengusaha

1) Personal

Ini merujuk pada karakteristik kepribadian individu yang terlibat dalam dunia kewirausahaan. Kepribadian seseorang menjadi ciri khas yang membedakannya dari orang lain.

2) Sociological

Ini mencakup hubungan yang dibangun oleh pengusaha dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga dan masyarakat. Perilaku seorang pengusaha dalam interaksi dengan orang lain sangat mempengaruhi dinamika hubungan tersebut pada pencapaian finansial semata, tetapi mempertimbangkan dampak dari kegiatan bisnis mereka terhadap lingkungan.

3) Environmental

²⁸ Alim syariati, Kewirausahaan Cara Mudah Memulai Usaha (Sulawesi Selatan, 2022) hlm 27-28.

Interaksi antara manusia dan lingkungannya memainkan peran penting. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan aspek krusial bagi para pengusaha; mereka tidak hanya fokus.

4) Pengetahuan Kewirausahaan

Keinginan seseorang untuk memulai usaha dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka tentang kewirausahaan. Minat, bakat, dan pemahaman individu mendorong mereka untuk tertarik memulai bisnis. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, internet, media sosial, pelajaran di sekolah, literatur, pengalaman dari orang-orang sukses, dan sumber lainnya.

5) Kepribadian

Kesuksesan seorang pengusaha dalam dunia bisnis sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian mereka. Beberapa sifat yang dapat meningkatkan motivasi dalam berwirausaha adalah suatu keberanian, optimisme, inisiatif, kemandirian, kepemimpinan, dan kemampuan untuk menangkap peluang bisnis.

6) Motivasi

Salah satu elemen kunci dalam kewirausahaan adalah motivasi yang diberikan oleh seorang pengusaha. Motivasi yang kuat menggerakkan semangat untuk pertumbuhan perusahaan

dan untuk mewujudkan potensi penuhnya melalui ide, inovasi, kreativitas sehingga memastikan kesuksesannya.

7) Lingkungan Keluarga

Keinginan seseorang untuk memulai bisnis dipengaruhi oleh lingkungan rumah tangga, termasuk hubungan dengan anggota keluarga dan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Misalnya, ketika orang tua mereka aktif dalam menjalankan bisnis sendiri, anak-anak sering kali terinspirasi untuk mengikuti jejak mereka dan meneruskan warisan usaha keluarga.

8) Self-Efficacy

Keyakinan diri dalam mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan, mengejar peluang baru, dan mengikuti semua perkembangan terkini merupakan beberapa faktor yang mendukung pengusaha dalam menjalankan bisnis.²⁹

d. Indikator Karakteristik Wirausaha

Rizky menjelaskan bahwa indikator karakteristik seorang wirausaha meliputi:

1) Keinginan berprestasi.

Ini menggambarkan dorongan atau keinginan yang mendorong individu menuju pencapaian tujuan, meskipun mencapainya bisa menjadi tantangan.

²⁹ Hartini, Karakteristik Kewirausahaan, Kewirausahaan (Era Internet of Things), (Bandung : 2023,CV Media Sains Indonesia) Hlm 80-83.

2) Tanggung jawab pribadi.

Para wirausaha bertanggung jawab secara pribadi dalam mencapai tujuan mereka. Mereka membuat keputusan secara mandiri dan menggunakan sumber daya mereka sendiri untuk mencapai sebuah tujuan, serta siap menerima tanggung jawab atas hasilnya.

3) Kemampuan inovasi.

Prinsipnya, kemampuan ini dimanfaatkan untuk mengaplikasikan solusi yang inovatif terhadap tantangan dan peluang dengan tujuan meningkatkan atau mengembangkan organisasi.

4) Kemampuan manajemen.

Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menggerakkan, merencanakan, serta mengatur orang-orang agar mencapai tujuan organisasi.³⁰

4. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah adalah Pemahaman terhadap ekonomi, keuangan, perbankan syariah melibatkan memiliki wawasan, pengetahuan, pemahaman yang memungkinkan seseorang untuk membedakan antara sistem perbankan Islam dan sistem moneter

³⁰ Alya Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, "Pengaruh Pelatihan Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Cigugur)," *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2022): 361–76.

tradisional, serta memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang paling sesuai dalam mengelola keuangan berdasarkan tingkat literasi dan pengetahuan yang dimiliki.³¹

Literasi Keuangan Syariah adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap prinsip-prinsip dan praktek-praktek ekonomi, keuangan, dan perbankan syariah. Ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana sistem perbankan Islam beroperasi dan bagaimana ia berbeda dari sistem moneter konvensional. Literasi ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti menghindari riba (bunga), berinvestasi dalam kegiatan yang halal, dan memahami produk keuangan syariah seperti murabahah, ijarah, dan mudarabah. Dengan literasi keuangan syariah yang baik, seseorang dapat lebih efektif mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga mencapai kesejahteraan finansial yang sejalan dengan keyakinan agama mereka.

Keuntungan dari literasi keuangan melibatkan kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan yang cocok dengan individu, meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan, dan menghindari praktek-praktek yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip literasi keuangan. Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari pemahaman keuangan konvensional dengan unsur-unsur

³¹ Dian Sdarulugiarti, "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023), hlm 768.

yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Literasi keuangan syariah mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan uang dan harta, seperti menabung untuk masa depan dan dana darurat, perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Bantuan sosial mencakup sejumlah elemen, termasuk wakaf, infak, dan shadaqah. Selain itu, permasalahan yang juga harus dipertimbangkan adalah zakat dan pewarisan.

b. Komponen Literasi Keuangan Syariah

Menurut Volpe yang dikutip dari elly, literasi keuangan terdiri dari empat komponen utama:

- 1) Pemahaman umum tentang keuangan pribadi, yang mencakup pengetahuan tentang berbagai konsep dasar keuangan.
- 2) Manajemen tabungan dan peminjaman: Informasi tentang pinjaman, termasuk penggunaan kartu kredit, termasuk dalam kategori ini.
- 3) Asuransi: Dasar-dasar asuransi dan produk asuransi, seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan, mencakup bagian ini.
- 4) Investasi: Bagian ini membahas topik seperti reksa dana, suku bunga pasar, dan risiko investasi.³²

c. Tingkat Literasi Keuangan

³² Elly Soraya dan Anis Lutfiati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan," *Kinerja 2*, no. 02 (2020): 117.

Berdasarkan OJK, terdapat empat kategori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan literasi keuangan seseorang:

1) Well Literate.

Pada tingkat ini, seseorang kompeten dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dan memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan.

2) Sufficient Literate.

Pada tingkat ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan atas pemahamannya mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko serta hak dan kewajibannya.

3) Less Literate.

Pemahaman seseorang terhadap organisasi jasa keuangan, produk dan jasa keuangan adalah semua yang ada pada titik ini.

4) Not Literate.

Seseorang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan pada saat ini, serta informasi dan keyakinan mengenai organisasi, produk, dan layanan jasa keuangan.³³

³³ Otoritas Jasa Keuangan. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). (Jakarta: OJK, 2017).

d. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

- 1) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa keuangan yang berprinsip syariah.
- 2) Meningkatkan tingkat literasi masyarakat, baik yang memiliki tingkat literasi rendah atau bahkan tidak memiliki literasi sama sekali, hingga menjadi sangat terampil dalam masalah keuangan.
- 3) Mengubah perilaku masyarakat agar mereka dapat mengelola keuangan lebih baik, memiliki kemampuan dan kebijaksanaan dalam memilih investasi yang sah dan menguntungkan.
- 4) Meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis syariah.³⁴

e. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut penelitian Achmad Choerudin dkk ,terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan:

- 1) Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Barberis & Thaler dalam santi menjelaskan bahwa keuangan perilaku adalah sebuah model pasar keuangan yang berkonsentrasi pada hasil yang mungkin terjadi. kemungkinan efek dari elemen-elemen psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku investor.

³⁴ Khairatun Hisan, Farhatul Muhaya, dan Safwan Kamal, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah," J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam) 6, no. 2016 (2021), hlm 204.

2) Faktor Demografi.

Menurut Mandel dalam santi, demografi merupakan salah satu contoh latar belakang pribadi yang dapat berpengaruh pada literasi keuangan. Kusumawati dalam memberikan penjelasan mengenai variabel sosiodemografi seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan jabatan pekerjaan.

3) Faktor Pendidikan

Sumber daya manusia, atau pendidikan, adalah salah satu elemen penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas dan efisiensi pekerja dan akan berdampak pada pendapatan aktual anggota rumah tangga.

4) Jenis Kelamin

Perempuan umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.³⁵

f. Indikator Literasi Keuangan Syari'ah

Indikator literasi keuangan syari'ah dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, antara lain:

- 1) Pengetahuan keuangan dasar, (larangan riba, gharar, dan larangan maysir).

³⁵ Achmad Choerudin, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto Nita Fauziah Oktaviani, Muhammad Irfai Sohilauw, Lucky Nugroho, Judi Suharsono, V. Santi Paramita, Literasi Keuangan, (Sumatera Barat, 2023, PT.Global Eksekutif Teknologi) Hlm 10-13.

- 2) Pinjaman/kredit, (mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, ijarah, dan qardh).
- 3) Investasi/tabungan, (jenis investasi dan jenis tabungan yang dianjurkan dalam keuangan islam).
- 4) Asuranasi, (asuransi syari'ah / takaful).³⁶

5. Akses Modal

a. Pengertian Akses Modal

Akses Modal merupakan pintu masuk bagi wirausahawan untuk memulai dan menjalankan bisnis mereka, berfungsi sebagai alat masuk yang memungkinkan perusahaan memperoleh sumber daya yang diperlukan, sedangkan modal juga merupakan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pertukaran, pengeluaran dana, dan sebagainya.³⁷

Modal ini dapat berbentuk aset seperti uang tunai, produk, dan sebagainya, yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan dua interpretasi yang berbeda terhadap istilah modal ini, wirausahawan memiliki akses untuk mengembangkan bisnis mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Akses Modal salah satu hambatan utama dalam memulai usaha, sehingga seseorang lebih

³⁶ Zulfa Hilmi dan Dina Patrisia, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syari'ah Masyarakat Usia Produktif," *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* 2, no. 3 (2020): hlm 107.

³⁷ Friska Gebriella Simanjuntak, Risna Uli Sihombing, Sari Mutiara Aritonang, Hotnida Devolina Lumban batu, Sri Ulina Wesly Hutagalung., "Pengaruh Pendampingan dan Bantuan Akses Modal terhadap Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Asin Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah," vol 2, no 2 (2022), hlm 16.

cenderung untuk memulai usaha baru jika mereka memiliki akses modal.³⁸

Akses modal adalah elemen kunci yang memungkinkan wirausahawan memulai dan menjalankan bisnis mereka dengan efektif. Modal berfungsi sebagai sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha, yang meliputi berbagai bentuk aset seperti uang tunai dan produk. Dengan adanya akses modal, wirausahawan dapat melakukan pertukaran, pengeluaran, investasi yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Modal tidak hanya menjadi dasar operasional, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan awal dalam memulai usaha. Oleh karena itu, akses modal yang baik dan memadai dapat secara signifikan meningkatkan peluang keberhasilan dan perkembangan bisnis baru. Dengan kata lain, modal adalah penggerak utama bagi pertumbuhan bisnis, dan memiliki akses yang memadai terhadap modal dapat mengurangi risiko dan mempercepat proses pembangunan usaha.

b. Indikator akses modal

Indikator akses modal menurut Cahyani dan Sari, Yaitu :

- 1) Hibah

³⁸ Suleman, Dede, dan Isnurrini Hidayat Susilowati, (2020), Manajemen Keuangan, Graha Ilmu, Jakarta.

Secara sederhana dapat diartikan sebagai bantuan dana yang tidak dikembalikan. Sedangkan menurut hukum perdata pasal 1666 KUH Perdata, hibah adalah perjanjian atau persetujuan antara pihak yang menghibahkan dengan penerima hibah secara cuma- cuma dan tidak dapat ditarik kembali, atau menyerahkan/melepaskan sesuatu benda kepada/demi keperluan penerima hibah yang menerima penyerahan/penghibahan itu.

2) Pinjaman

Merupakan bantuan keuangan yang harus dikembalikan, dan dana pinjaman ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pinjaman dari institusi perbankan, lembaga keuangan, dan perusahaan non-keuangan.

3) Dana pribadi

Merupakan dana internal yang berasal dari sumber-sumber seperti uang pribadi tabungan atau keuntungan yang belum digunakan. ³⁹

6. Program Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses pembelajaran yang disusun untuk membantu individu meningkatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dan mendapatkan wawasan baru guna mencapai kesuksesan

³⁹ Cahyani Eni dan Novita Sari (2013), Analisis Jalur Akses Modal dan Proses Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Sumatera Selatan, Jurnal, Politeknik Anika Palembang, hlm. 3.

dalam karier dan kehidupan pribadi. program pembinaan pada intinya mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, atau mendorong perkembangan suatu hal. Pentingnya Perkembangan karyawan di konteks perusahaan adalah untuk memperkuat nilai-nilai moral, dan yang lebih penting lagi, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang mendukung operasional perusahaan yang lebih efisien.⁴⁰

Setiap orang memiliki tujuan hidup yang beragam, dan mereka berkeinginan untuk meraih tujuan-tujuan tersebut. Ketika tujuan-tujuan ini tidak tercapai, individu akan berupaya untuk mengubah cara hidup mereka. Merevisi pola hidup mereka menjadi lebih sejalan dengan aspek spiritual, etika yang baik, dan prinsip moral, adalah tujuan utama mentoring ini, serta menciptakan individu yang takwa, bermoral, dan berintegritas sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT.⁴¹

Pembinaan adalah proses terstruktur yang dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan baru, guna mencapai kesuksesan dalam karier dan kehidupan pribadi. Program pembinaan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk

⁴⁰ Anton A. P. Sinaga, 2021, Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat Ekonomi Lemah di Lingkungan IV Kelurahan Sidomulio Medan Tuntungan. Vol. 1 No. 1. Jurnal pengabdian Pada Masyarakat METHABDI.

⁴¹ Muhammad Yafiz , Roykhan Lbn Gaol, "Pengaruh Modal , Pembinaan , Dan Volume Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al-Musabbihin," Jiei 9, no. 02 (2022): 14 hlm 2677.

meningkatkan, memperbaiki, atau mendorong perkembangan individu dalam aspek tertentu. Secara keseluruhan, pembinaan adalah alat penting dalam pengembangan pribadi dan profesional, yang tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan individual dan perusahaan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan spiritual.

b. Indikator Pembinaan

Indikator pembinaan menurut Harmoko, yaitu :

- 1) Pengarahan
- 2) Motivasi
- 3) Pengawasan dan
- 4) Koordinasi.⁴²

7. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Pengertian BAZNAS

BAZNAS adalah satu-satunya lembaga resmi yang telah ditunjuk oleh Keputusan Presiden No. 8 tahun 2001 untuk mengurus pengumpulan serta penyaluran zakat, infak, dan sedekah di tingkat nasional. Melalui Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 1 tahun 2016 tentang pengaturan zakat, peran BAZNAS sebagai badan yang memiliki otoritas dalam pengelolaan zakat di seluruh negeri semakin diperkuat. Oleh karena itu, dalam praktiknya, BAZNAS adalah satu-

⁴² Aldi Fathurrohkim, Abdul Kodir Djaelani, dan Budi Wahono, "Pengaruh Pembinaan, Kompetensi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 11, no. 24 (2022): 58.

satunya organisasi yang memiliki wewenang untuk mengurus zakat secara nasional sejak diterbitkannya Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 1 Tahun 2016.

Jika pemerintah memberikan izin kepada masyarakat untuk mengelola zakat, maka hal tersebut harus dilakukan dengan mematuhi norma-norma serta batasan-batasan yang berlaku, dan tetap dalam kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam menjalankan semua tanggung jawab sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 yaitu :

- 1) BAZNAS melakukan tindakan merencanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat.
- 2) BAZNAS melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat
- 3) BAZNAS mengawasi pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat, menghasilkan laporan serta bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan zakat.⁴³

b. Tugas utama BAZNAS

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontribusi zakat. Memberi arahan pada masyarakat tentang bagaimana menggunakan zakat untuk mencapai kesejahteraan non-fisik dan fisik.

⁴³ Badan Amil Zakat Nasional. 2023 .Profil BAZNAS.Diakses dari halaman web: <https://baznas.go.id/profil>, pada tanggal 31 Oktober 2023.

- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan mengembalikan status mustahik menjadi muzakki. menumbuhkan pola pikir mustahik bahwa "memberi lebih baik daripada menerima".menumbuhkan pola pikir mustahik bahwa "memberi lebih baik daripada menerima".
- 3) Membangun administrasi zakat yang transparan dan akuntabel.menumbuhkan kesadaran mustahik bahwa zakat adalah hak dan kewajiban mereka.
- 4) Menumbuhkan pola pikir mustahik bahwa "memberi lebih baik daripada menerima".
- 5) Mewujudkan tata kelola zakat yang transparan, profesional, dan amanah. menghimpun muzakki dan mustahik sebanyak-banyaknya. memperkokoh jaringan antar kelompok pengelola zakat. ⁴⁴

8. Baznas *Microfinance* Masjid

BAZNAS *Microfinance* Masjid (BMM) merupakan layanan keuangan mikro dengan tujuan menggunakan keuangan mikro yang berbasis di masjid untuk memajukan Gerakan Cinta Zakat. Selain itu, BAZNAS *Microfinance* Masjid bertujuan memaksimalkan kemampuan masjid dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui

⁴⁴ Falih Ardhelia Nasution dan Ahmad Perdana Indra, "Effectiveness of Distribution of Zakat Funds at Baznas Kab. Labuhanbatu," ... Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital 1, no. 2 (2022), hlm 186.

kemitraan dengan BAZNAS di bidang keuangan mikro. Program BAZNAS Microfinance Masjid diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, termasuk masalah lapangan pekerjaan, ekonomi, dan Perkembangan usaha.⁴⁵

Program BAZNAS ini juga memberikan bantuan kepada para pengusaha mikro yang membutuhkan dengan menyediakan modal usaha dan mendukung Perkembangan usaha mereka melalui penggunaan dana zakat, infak, sedekah, dan sumber dana sosial keagamaan lainnya. Pinjaman Mikro BAZNAS Prinsip al-Qardh, yang menghindari pendanaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan melalui bunga atau margin, diterapkan ketika memberikan dukungan keuangan kepada masjid. Dengan demikian, para penerima manfaat dapat menjalankan usaha mereka tanpa beban yang berlebihan.

Berdasarkan ketentuan umum Qardh Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001, kegiatan pembiayaan di BAZNAS Microfinance Masjid dilakukan melalui skema pinjaman uang sesuai dengan akad Qardh (pinjaman tanpa imbalan dalam jangka waktu tertentu) kepada Mustahik atau dalam bentuk sistem pembiayaan dengan pihak lain. Secara spesifik, BAZNAS Microfinance Masjid memberikan pinjaman Qardh kepada Mitra Mustahik sesuai dengan perjanjian yang telah

⁴⁵ Baznas, BAZNAS Microfinance Masjid Mampu Tingkatkan Ekonomi Umat, Di akses dari halaman web [:https://baznas.go.id/newsshow/BAZNAS_Microfinance_Masjid_Mampu_Tingkatkan_Ekonomi_Umat/1987#:~:text=BAZNAS%20Microfinance%20Masjid%20\(BMM\)%20merupakan.kolaborasi%20pembiayaan%20mikro%20dengan%20BAZNAS](https://baznas.go.id/newsshow/BAZNAS_Microfinance_Masjid_Mampu_Tingkatkan_Ekonomi_Umat/1987#:~:text=BAZNAS%20Microfinance%20Masjid%20(BMM)%20merupakan.kolaborasi%20pembiayaan%20mikro%20dengan%20BAZNAS). Pada tanggal 14 maret 2024.

disepakati. Mitra Mustahik bertanggung jawab untuk mengembalikan pokok pinjaman Qardh pada waktu yang telah ditentukan. BAZNAS Microfinance Masjid tidak meningkatkan jumlah pembiayaan Qardh dengan cara apa pun. Jumlah maksimum pembiayaan yang dapat diberikan oleh BAZNAS Microfinance Masjid adalah Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), dan setiap permohonan pembiayaan akan diputuskan oleh Komite pembiayaan dalam waktu maksimal 10 bulan.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. yaitu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Fajar Istinganah, Widiyanto (2020) ⁴⁷	Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM	Karakteristik wirausaha secara parsial memiliki dampak signifikan terhadap Perkembangan UKM.	variabel X karakteristik wirausaha dan variable Y perkembangan UMKM.metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian dan • Objek penelitian • Literasi Keuangan Syariah, Akses Modal dan Program Pembinaan

⁴⁶ Candra Prasetyo, Muhammad Anang Firdaus, dan Abd Karman, "Pengaruh Pinjaman Modal Usaha Dan Pendampingan Usaha Terhadap...hlm 153.

⁴⁷ Nur Fajar Istinganah dan Widiyanto, "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 2 (2020): hlm 454.

2	Nur Huri Mustofa , Afrilia Tina Nur Anisa (2021) ⁴⁸	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM.	Karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM.	Variable X karakteristik wirausaha dan variable Y perkembangan UMKM, Metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • objek penelitian • Literasi Keuangan Syariah, dan Akses Modal
3	Yuppy Triwidatin , Yoyok Priyo Hutomo (2022) ⁴⁹	Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor	Karakteristik wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perkembangan UMKM.	Memiliki kesamaan variabel yaitu Karakteristik wirausaha (X) dan perkembangan UMKM (Y) Menggunakan metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian dan objek penelitian yang berbeda • Menggunakan variabel tambahan yaitu Literasi Keuangan Syariah, Akses Modal, dan program pembinaan
4	Muhammad Akbar, Misbahuddin	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan	literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap	Variabel X yaitu Literasi Keuangan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian dan • Objek penelitian

⁴⁸ Nur Huri Mustofa, Afrilia Tina, dan Nur Anisa, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha..." hlm 94.

⁴⁹ Yuppy Triwidatin dan Yoyok Priyo Hutomo, "Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor," Jurnal Multidisiplin Madani 2, no. 10 (2022): hlm 3830.

	, Abd Wahab (2021) ⁵⁰	n Muslim terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner di Kota Makassar)	kinerja usaha kecil kuliner di kota Makassar.	Menggunakan metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik wirausaha, Akses Modal, dan Program Pembinaan
5	Moh. Zaki Kurniawan, dan M. Boy Singgih Gitayuda (2020) ⁵¹	Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan UMKM di Madura	Akses Modal berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM di Madura	Vriabel yaitu variabel X Akses Modal dan Variabel Y Perkembangan UMKM Menggunakan metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian dan • Objek penelitian • Karakteristik wirausaha, Literasi Keuangan Syariah, Program Pembinaan
6	Siti Nurhaliza, Muhammad Asnawi, Umar Hamdan Nasution (2022) ⁵²	Pengaruh Kreativitas dan Pembinaan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Di Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan	Pembinaan berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha	Variabel X Program Pembinaan dan variabel Y UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Objek • Karakteristik wirausaha Literasi Keuangan Syariah, dan Akses Modal

⁵⁰ Muhammad Akbar, Misbahuddin, dan Abd Wahab, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar)," Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam 3, no. 1 (2021), hlm 38.

⁵¹ Zaki Moh Kurniawan dan M. Boy Singgih Boy Singgih Gitayuda, "Peran Inklusi Keuangan ...hlm 103.

⁵² Siti Nurhaliza, Muhammad Asnawi, dan Umar Hamdan Nasution, "Pengaruh Kreativitas...., hlm 70.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perkembangan UMKM penerima manfaat dari Program BAZNAS Microfinance Masjid di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini mengkaji interaksi antara karakteristik wirausaha, literasi keuangan syariah, akses modal, dan program pembinaan, yang sebelumnya belum banyak diteliti dalam konteks perkembangan UMKM. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM, seperti kesulitan akses modal dan rendahnya literasi keuangan, serta bagaimana Program BAZNAS Microfinance Masjid dapat menawarkan solusi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan wawasan baru tentang strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini juga menyoroti variabel karakteristik wirausaha, literasi keuangan syariah, dan akses modal sebagai faktor kunci yang sebelumnya kurang diperhatikan. Sementara penelitian sebelumnya lebih fokus pada dampak zakat produktif dan pembinaan, penelitian ini menawarkan analisis yang lebih mendalam tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan UMKM, memperkaya pemahaman tentang keberlanjutan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Tasikmalaya.

C. Kerangka Pemikiran

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan

lapangan kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).⁵³ Meskipun begitu, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya pembinaan, serta kesulitan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan, salah satunya melalui program BAZNAS Microfinance Masjid (BMM). Program ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, termasuk di Kabupaten Tasikmalaya.

Perkembangan UMKM, menurut Storey, dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu karakteristik wirausaha, literasi keuangan syariah, akses modal, dan program pembinaan.⁵⁴ Karakteristik wirausaha mencakup kemampuan inovasi, kepemimpinan, serta pengelolaan risiko yang baik, yang semuanya penting untuk memajukan usaha. Selain itu, literasi keuangan syariah sangat penting agar pelaku UMKM dapat memahami produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akses modal juga berperan krusial, karena memungkinkan UMKM mendapatkan dana yang diperlukan untuk pertumbuhan. Terakhir, program pembinaan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks.

Program BAZNAS Microfinance Masjid yang digagas oleh BAZNAS di Kabupaten Tasikmalaya memiliki tujuan untuk memberikan

⁵³ Andi Hendrawan, Ferri Kuswantoro, dan Hari Sucahyawati, "Dimensi Kreativitas Dan Pengembangan... hlm 26.

⁵⁴ Indriarti, L. . The Second Bi-Annual Europe... hlm 27-28.

pinjaman modal tanpa bunga kepada UMKM yang memenuhi syarat sebagai penerima zakat (mustahik).⁵⁵ Dengan menggunakan akad Qardh, program ini tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga menawarkan pelatihan dan pembinaan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha. Melalui pendekatan ini, BAZNAS Microfinance Masjid berupaya menciptakan akses keuangan yang lebih mudah dan mendukung pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan serta daya saing mereka di pasar.

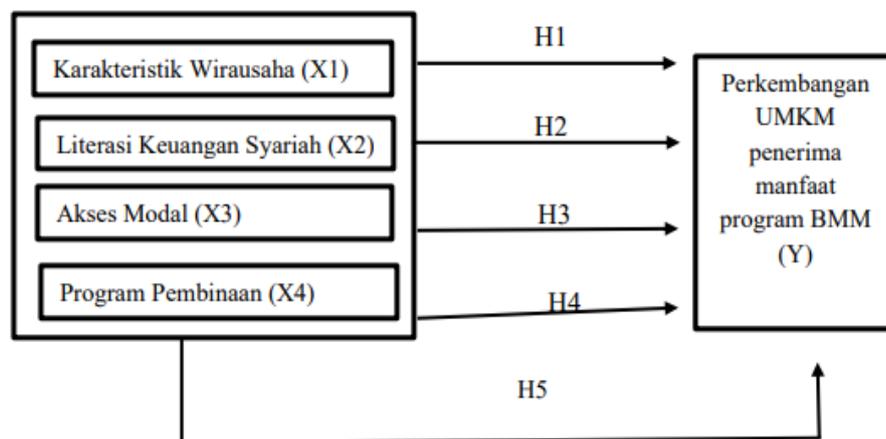
Oleh karena itu, saya tertarik untuk mengambil objek penelitian perkembangan UMKM ini di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, dengan variabel karakteristik wirausaha, literasi keuangan syariah, akses modal, dan program pembinaan sebagai variabel independen dan perkembangan UMKM penerima manfaat program BAZNAS *microfinance* masjid Kabupaten Tasikmalaya sebagai variabel dependen.

Maka didapatkan kerangka berpikir ini yang akan membahas tentang pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM penerima manfaat program BAZNAS *microfinance* masjid Kabupaten Tasikmalaya, pengaruh literasi keuangan syariah terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BAZNAS *microfinance* masjid Kabupaten Tasikmalaya, pengaruh akses modal terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BAZNAS *microfinance* masjid

⁵⁵ Candra Prasetyo, Muhammad Anang Firdaus, dan Abd Karman, "Pengaruh Pinjaman Modal...hlm 153.

Kabupaten Tasikmalaya, dan pengaruh program pembinaan perkembangan UMKM penerima manfaat program BAZNAS *microfinance* masjid Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

1. H₁ : Pengaruh X₁ secara parsial terhadap Y.
2. H₂ : Pengaruh X₂ secara parsial terhadap Y.
3. H₃ : Pengaruh X₃ secara parsial terhadap Y.
4. H₄ : Pengaruh X₄ secara parsial terhadap Y.
5. H₅ : Pengaruh X₁, X₂, X₃, X₄ secara simultan terhadap Y

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban jawaban

yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵⁶ Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_{01} : Karakteristik wirausaha (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

H_{a1} : Karakteristik wirausaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

2. Hipotesis 2

H_{02} : Literasi keuangan syariah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

H_{a2} : Literasi keuangan syariah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

3. Hipotesis 3

H_{03} : Akses Modal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 63

H_{a3} : Akses Modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

4. Hipotesis 4

H_{04} : Program pembinaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

H_{a4} : Program pembinaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

5. Hipotesis 5

H_{05} : Karakteristik wirausaha, Literasi keuangan syariah, Akses Modal , dan Program pembinaan (X1, X2, X3, X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).

H_{a5} : Karakteristik wirausaha, Literasi keuangan syariah, Akses Modal , dan Program pembinaan (X1, X2, X3, X4) secara simultan berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM penerima manfaat program BMM (Y).